

**PENGARUH KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1  
CAMPALAGIAN**

Husnaeni Usman<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Fajriani Azis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar,

<sup>1</sup>27husnaeni0@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of learning saturation on student learning achievement in class XI IPS in Economics Subject at SMA Negeri 1 Campalagian. The variables in the study are learning saturation as the independent variable (X) and learning achievement as the dependent variable (Y). The population in this study were 110 students of class XI IPS at SMA Negeri 1 Campalagian. The number of samples was 52 students who were carried out using random sampling techniques. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The collected data were analyzed using statistical analysis, instrument testing, and hypothesis testing using SPSS Version 25. Based on the results of the analysis obtained, it is known that the simple linear regression equation model  $Y = 95.412 - 0.277 X$  which means that for every additional value of learning saturation, learning achievement decreases by 0.277. From the value of the coefficient of determination analysis ( $r^2$ ) obtained the value of  $r^2 = 0.227$  which shows that learning saturation has a contribution of 22.7% to the learning achievement of class XI IPS students in the subject of economics at SMA Negeri 1 Campalagian. and the remaining 77.3% is influenced by other factors. Meanwhile, from the results of the t-test analysis obtained a significant value of  $0.000 < 0.05$  which means that the learning saturation variable has a negative and significant effect on the learning achievement of class XI IPS students in the subject of economics at SMA Negeri 1 Campalagian, thus the hypothesis "is accepted".*

*Keywords: learning burnout. learning achievement*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. Variabel dalam penelitian adalah kejenuhan belajar sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Campalagian sebanyak 110 siswa. Jumlah sampel sebanyak 52 orang siswa yang dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, uji instrumen, dan uji hipotesis menggunakan SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui bahwa model persamaan regresi linear sederhana  $Y = 95.412 - 0.277 X$  yang berarti tiap penambahan satu nilai kejenuhan belajar, maka prestasi belajar mengalami penurunan sebesar 0,277. Dari nilai analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh nilai  $r^2 = 0,227$  yang menunjukkan bahwa kejenuhan belajar memiliki kontribusi sebesar 22,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. dan 77,3 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara itu, dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian, dengan demikian hipotesis “diterima”.

Kata Kunci: kejenuhan belajar, prestasi belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses penting yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu. Pendidikan senantiasa menyesuaikan dengan

perkembangan zaman untuk mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Menurut Syaril (2017) “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan tenaga pendidik untuk membantu mengembangkan potensi siswa untuk dapat meningkatkan

keterampilan, maupun pengetahuan sehingga bermanfaat membantu mempersiapkan peserta didik. Pendidikan selalu berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga harus dikembangkan dengan baik dan memiliki manfaat”.

Pentingnya pendidikan bagi setiap orang membuat sekolah dan guru-guru harus dapat menyesuaikan kegiatan belajar untuk mudah diterima siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda sehingga dibutuhkan penyesuaian sesuai kondisi siswa untuk mendukung Prestasi belajarnya. “Siswa memiliki kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan kognitifnya. Maka akan sangat baik jika kegiatan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan.” (Dibya, 2023:15-16)

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda begitupun juga kesulitan yang dimiliki siswa juga berbeda. Memahami kondisi siswa akan membantu dalam menentukan metode belajar yang tepat untuk mendukung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa selama di sekolah, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

“Prestasi belajar adalah pencapaian positif yang didapat siswa baik baik individu maupun kelompok setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran menyangkut pengetahuan dan keterampilan dengan dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka sesuai standar yang telah ditetapkan” (Rosyid, 2020:6).

Menurut Abdullah et.al., (2022:42–45) Indikator prestasi belajar meliputi a) Aspek kognitif berkaitan pada bidang intelektual untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan. b) Aspek afektif berkaitan dengan pola kepribadian yang meliputi minat, tingkah laku, emosi atau nilai-nilai. c) Aspek psikomotorik termasuk olah tindakan dan berhubungan dengan keterampilan.

Menurut Agustina (2025:906) “Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam prestasi belajar karena siswa menghabiskan waktu yang cukup lama di sekolah. lingkungan sekolah yang kondusif membuat proses belajar lebih efektif.” tetapi Lingkungan sekolah yang bising akan memunculkan kejenuhan dan kehilangan fokus yang

menghambat pencapaian siswa. Lingkungan sekolah yang baik ditandai oleh fasilitas yang memadai, suasana yang aman dan nyaman, hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan kegiatan belajar yang kondusif. Oleh karena itu lingkungan sekolah semestinya diatur dengan baik untuk menghindari naiknya kejenuhan belajar. Lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan akademik, membuat siswa mengalami kejenuhan belajar disekolah dan mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa.

Lingkungan sekolah seperti kelas yang panas, bising, atau minim fasilitas akan mengganggu siswa untuk fokus dalam belajar. Selain itu, banyaknya tugas sekolah, fasilitas belajar dan metode pembelajaran yang monoton dapat membuat kejenuhan pada siswa meningkat. Menurut Galugu, et.al. (2021:101) "Kejenuhan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami kebosanan lelah, dan kurangnya motivasi dalam proses belajar, yang dapat menghambat siswa. Kejenuhan belajar yang terjadi membuat kemampuan akalnya tidak mampu lagi berpikir dengan baik untuk

memproses pembelajaran yang didapatkan". Menurut Nashrullah & Prasetiawan (2022:261) "Terdapat empat indikator yang menunjukan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar meliputi: a) kelelahan emosional, b) kelelahan fisik, c) kelelahan kognitif dan d) kehilangan motivasi"

Kelelahan yang dialami siswa akibat metode belajar monoton, tekanan akademik dan aktivitas belajar yang berlebihan memicu adanya kejenuhan. Kondisi ini membuat siswa kehilangan semangat saat dikelas dan kegiatan belajar menjadi membosankan juga menghambat prestasi belajar. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk tetap dapat belajar dengan metode belajar yang bervariasi namun tetap memperhatikan kemampuan siswa, istirahat yang cukup dan fasilitas memadai seperti kelengkapan buku ataupun ketersediaan media teknologi.

Kegiatan belajar dengan fasilitas yang memadai dan pemberian tugas sesuai dengan kemampuan siswa sangat mendukung kegiatan pembelajaran siswa sehingga prestasi belajar di sekolah dapat meningkat dan mengurangi kejenuhan. Kejenuhan

belajar membuat siswa merasa lelah secara fisik maupun emosional saat belajar. Siswa yang mengalami kelelahan akan mempengaruhi prestasi belajar karena siswa tidak maksimal dalam menangkap materi belajar dengan baik (Putra, 2023:149).

Kelelahan yang dialami saat belajar di sekolah dan ketidakmampuan memahami materi yang didapat selama kegiatan belajar membuat siswa tidak mampu mencapai standar nilai yang ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran jika dapat mencapai standar capaian hasil yang ditetapkan.

Berdasarkan Perolehan data awal pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA negeri 1 Campalagian diperoleh dengan penyebaran angket kepada 30 responden. Berdasarkan data awal yang didapatkan masih terdapat siswa yang membutuhkan peningkatan prestasi belajar dan adanya gejala kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa seperti kelelahan kognitif yang membuat siswa kesulitan untuk

fokus dalam belajar sehingga membuat siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar.

Kejenuhan belajar mengindikasikan bahwa kejenuhan belajar memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Kristanto, (2017:319) “Bahwa prestasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan intelektual meskipun mengalami kejenuhan tetapi tinggi rendahnya prestasi bergantung pada keinginan dan usaha siswa menyelesaikan ujian”. Oleh sebab itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi siswa, guru ataupun sekolah agar dapat mengatasi kejenuhan yang timbul

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kejenuhan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian.”

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti sampel. Dimana data yang digunakan yaitu data kuantitatif (berbentuk angka) yang penyajian datanya dengan menggunakan rumus statistika. Populasi mencakup siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Campalagian, terdapat 3 kelas dengan total sebanyak 110 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *random sampling* dimana yang terpilih sebanyak 52 siswa. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji instrumen dan uji hipotesis.

indikator	Skor ideal	Skor aktual (%)	Ket.
Kelelahan emosional	1040	58,37	Sedang
Kelelahan fisik	1040	63,94	Tinggi
Kelelahan kognitif	1040	54,90	Sedang
Kehilangan motivasi	1040	65,77	Tinggi
Jumlah rata-rata		60,75	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai indikator variabel kejenuhan belajar adalah 60,75% dengan kategori tinggi. Meskipun demikian masih terdapat indikator yang berada di bawah skor aktual yaitu indikator kelelahan emosional sebesar 58,37% dan kelelahan kognitif 54,90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan dukungan untuk meningkatkan semangat, penyesuaian beban belajar dan lingkungan sekolah yang baik.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan persentase dalam bentuk tabel bersumber dari daftar pernyataan kuesioner. skor jawaban responden yang diperoleh dari 4 indikator kejenuhan belajar yang termuat dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil pengumpulan data Sebagian besar siswa telah mendapat hasil capaian yang baik sesuai dengan standar sekolah SMA Negeri 1 Campalagian. Prestasi belajar yang didapatkan siswa pada kategori baik. Meski demikian

**Tabel 1 Rekapitulasi data variabel kejenuhan belajar**

siswa masih membutuhkan peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi dan upaya untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh siswa..

## 2. Uji Instrumen

### a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2. Jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah 52, sehingga besarnya df yang diperoleh adalah  $52-2 = 50$ . Dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh  $r_{tabel} 0,231$ . Jika  $r_{hitung}$  dinyatakan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrument variabel dapat dinyatakan valid.

**Tabel 2 Hasil Uji validitas**

variabel	Validitas		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
Kejenuhan belajar	0,373 S.d 0,598	0,231	Valid

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan keseluruhan item pernyataan yang diajukan, variabel kejenuhan belajar memiliki nilai rhitung antara 0,373 sampai dengan 0,598 Hal ini menunjukkan bahwa nilai rhitung

lebih besar daripada rtabel yaitu sebesar 0,231. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel yaitu kejenuhan belajar (X) dan prestasi belajar (Y) dinyatakan "Valid"

### b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban yang diberikan responden terhadap item pertanyaan. instrumen dianggap realibel apabila nilai croanbach's alpha > 0,60. Adapun hasil uji reabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas**

Croanbach`s alpha	Standar	Ket
0,795	0,60	Reliabel

Berdasarkan pada tabel diatas nilai croanbach's alpha pada variabel yaitu kejenuhan belajar diperoleh  $0,795 > 0,60$ . Oleh karena itu disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinyatakan "realibel".

## 3. Uji hipotesis

**a) Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kejenuhan terhadap prestasi belajar siswa. disajikan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi linear sederhana.**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized	Standardized
		Coefficients	Coefficients
		B	Beta
1	(Constant)	95.412	
		3.569	
	Kejenuhan Belajar	-.277	-.476

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y^1 = 95.412 - 0.277 X$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 95.412. menunjukkan jika variabel kejenuhan belajar bernilai nol, maka variabel prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian sebesar

95.412 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0.277. hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kejenuhan belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Campalagian mengalami penurunan sebesar 0.277. satuan.

**b) Uji-t**

Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 5 persen (a=0,05). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji-t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Beta		
1	(Constant)	95.412		26.734	.000
		3.569			
	Kejenuhan Belajar	-.277	-.476	-3.083	.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,50$  yang berarti bahwa variabel kejenuhan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini “diterima”.

**c) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kejenuhan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Campalagian maka dilakukan uji koefisien determinasi yang diolah melalui SPSS, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.227	.211	4.572

a. Predictors: (Constant), Kejenuhan Belajar

Pada tabel di atas, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh adalah 0,227 yang dapat ditafsirkan bahwa kejenuhan belajar memiliki kontribusi sebesar 22,3% terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Campalagian. dan 77,3 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi individu yang ditunjukkan dengan timbulnya kelelahan fisik, maupun emosi akibat adanya tuntutan akademik. Kejenuhan belajar berdampak langsung pada penurunan performa akademik siswa. Ketika siswa merasa jenuh, mereka kehilangan semangat untuk mengikuti pelajaran secara aktif tanpa keterlibatan mental yang memadai. prestasi belajar mengalami penurunan baik nilai akademik maupun penguasaan kompetensi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk membantu mengatasi kejenuhan siswa sehingga prestasi siswa tetap berkembang secara optimal

Berdasarkan hasil deskriptif variabel penelitian diperoleh presentase rata- rata skor aktual untuk variabel kejenuhan belajar sebesar 60,77% berada pada kategori tinggi. Adapun indikator kejenuhan belajar

dengan indikator tinggi yaitu kehilangan motivasi sebesar 65,77%. Sedangkan kelelahan kognitif dengan nilai paling rendah sebesar 54,90%. oleh karena itu dibutuhkan dukungan dan perhatian untuk mengatasi kelelahan kognitif siswa.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil analisis regresi linear sederhana di dapatkan persamaan  $Y = 95.412 - 0.277 X$ . Hal ini menunjukkan setiap peningkatan kejenuhan belajar maka prestasi belajar mengalami penurunan sebesar 0.277.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. Selain itu, Nilai koefisien determinasi sebesar 0.227 atau 22,7%. Hal ini menunjukkan kejenuhan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 22,7% sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi faktor lainnya.

Hasil Penelitian ini didukung oleh pendapat Galugu et. al., (2021:101) "Kejenuhan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami kebosanan lelah, dan

kurangnya motivasi dalam proses belajar, yang dapat menghambat siswa. Kejenuhan belajar yang terjadi membuat kemampuan akal nya tidak mampu lagi berpikir dengan baik untuk memproses pembelajaran yang didapatkan".

Siswa dalam kondisi kejenuhan belajar mengalami gangguan saat memproses informasi dan pengalaman baru, sehingga kemajuan akademiknya tampaknya tidak berubah. Tidak mudah bagi siswa dengan kejenuhan belajar yang tinggi untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam kegiatan kelas, seperti berdiskusi, bertanya, maupun mengerjakan tugas. jika berlangsung dalam waktu yang lama, kejenuhan belajar dapat berpengaruh pada penurunan nilai serta pencapaian prestasi. Jadi disimpulkan bahwa semakin tinggi kejenuhan belajar yang dialami siswa semakin rendah prestasi belajar siswa dan semakin rendah kejenuhan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sativa (2022) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh

negatif secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga dalam penelitian ini telah menjawab hipotesis yang diajukan dimana Kejenuhan Belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Campalagian. maka dapat disimpulkan: Siswa mengalami kejenuhan belajar terutama pada indikator kelelahan emosional dan kelelahan kognitif; Prestasi belajar siswa berada dalam kategori baik. Namun masih terdapat siswa yang membutuhkan perhatian dan dukungan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Serta hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Campalagian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu

dipertimbangkan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa berkomunikasi dengan teman atau guru apabila kesulitan dalam menyelesaikan tugas, tidak menunda tugas, menyelesaikan tugas secara bertahap bukan sekaligus untuk menghindari lelah berlebihan, memanfaatkan waktu istirahat dengan baik.
2. Bagi guru, diharapkan membuat kegiatan belajar yang tidak monoton dan lebih menyenangkan dengan memberikan variasi metode belajar, pemanfaatan media pembelajaran, membuat permainan edukatif, memberikan umpan balik positif dan dukungan kepada siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan fasilitas kelas yang baik, pengadaan media teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, Suntoko, Purbakarang, T. & Ade, A. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Jawa timur: Uwais Inspirasi indonesia
- Agustina, L, A. dan Masyithoh, S. (2025) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar : tinjauan literature *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(3), 692-702. <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pujes/article/view/635>
- Dibya.N, A. (2024) *Psikologi belajar yang efektif*. Surabaya : Garuda Mas sejahtera.
- Galugu, N. S, Pajarianti, H. & Bahraini. (2021) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kristanto, V. H. (2017). Pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 41(02), 312-320. <http://repository.widyamandala.ac.id/id/eprint/255>
- Nashrullah, F. A. (2022). Mengurangi (Burn-Out) Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Senam Otak (Brain Gym). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 259–274. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5206>
- Putra, S., dkk. (2023) *Psikologi Belajar Peserta Didik*. sumatera:pt. mifandi mandiri digital
- Rosyid, M. Z. (2020) *Prestasi Belajar*. Malang:Nusantara Literasi
- Sativa, Yoga. Agry. (2022) Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i2.4065>
- Syafril. Zelhendri, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana